

**NILAI-NILAI HIKMAH DALAM KISAH PERTEMUAN NABI MUSA AS
DAN NABI KHIDHIR AS
(Studi Tafsir Tematik Q.S Al-Kahfi: 60-82)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir**

Oleh:

**JAYA FAMILI
NIM :1643700023**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
2020 M/1441 H**

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

(Al-An'am/6: 132)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku bpk Imran dan ibu Maisah yang sangat ku cinta. Semoga selalu dalam lindungan_Nya dan selalu di limpahkan rahmat dan ridha_Nya kepada mereka. terimakasih atas do'a dan jasanya.
2. Kakanda JB muslimin dan lilis suryana, Ayunda rama sari dan tanzil. (keponakanku) Aldo Makmur, Aldi Fasa, M. Ari Sopan, Tito Karnavian, Nurhayati. Suci Damai Indah yang selalu memberikan motivasi, do'a dan semangat untuk berjuang menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Agama, Bidikmisi, dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
Dan Pemikiran Islam
UIN Raden Fatah Palembang
Di -
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Hikmah Dalam Kisah pertemuan Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS (Studi Tafsir Tematik Q.S Al-Kahfi: 60-82)”** yang ditulis oleh :

Nama : Jaya famili

Nim : 1643700023

Sudah dapat diajukan dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, demikianlah terimakasih.

Pembimbing I

Palembang, 12 Maret 2020

Pembimbing II

Dr.Uswantun Hasanah,M.Ag

NIP: 197503192000032002

M.Arfaq Nurhayat, Lc.M.Hum

NIP: 19820210200921005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jaya Famili

NIM : 1643700023

Tempat/Tgl. Lahir : Purwosari/ 04 Februari 1996

Status : Mahasiswa Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Nilai-
Nilai Hikmah Dalam Kisah pertemuan Nabi musa AS dan Nabi Khidir AS
(Studi Tafsir Tematik Q.S Al-Kahfi: 60-82)**” adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 12 Maret 2020

Jaya Famili
1643700023

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari / tanggal : Kamis/ 12 Maret 2020

Tempat : Ruang Siding Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Nama : Jaya Famili

Nim : 1643700023

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : **“Nilai-nilai hikmah dalam kisah pertemuan Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS (Studi Tafsir Tematik Q.S Al-Kahfi: 60-82)”**

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Ag) dalam prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Palembang, 12 Maret 2020
Dekan

Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
NIP.19680714 199403 1 008

Tim Munaqasyah

KETUA

SEKRETARIS

Dr. Muh Mawangir, M.Ag
NIP.195810291992031001

Muhammad Amin, M.Hum
NIP.200802858502

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
NIP.19680714 199403 1 008

Almunadi, MA
NIP.197311122000031003

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Nilai-nilai hikmah dalam kisah pertemuan Nabi Musa AS dan Nabi Khidhr AS (Studi Tafsir Tematik Q.S Al-Kahfi: 60-82)**” yang dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan baik secara spirit maupun moril dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tuaku Bpk Imran dan ibu Maisah yang sangat kucinta. Semoga selalu dalam lindungan_Nya dan selalu dilimpahkan rahmat dan ridha_Nya kepada mereka. terimakasih atas do’a dan jasanya.
2. Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang tidak pernah bosan selalu mengingatkan dan menasehati supaya menjadi orang yang sukses

3. Dr. Fathur Rahman M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang tiada hentinya membimbing dan memberikan pengarahan untuk menjadi lebih baik.
4. Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing 1 dan M.Arfa Nurhayat, Lc.M.Hum Selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga dan nasehat untuk selalu membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan Ibu dan Bapak mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Segenap dosen Fakultas UIN Raden Fatah Palembang, khususnya dosen Ushuluddin yang telah memberikan Kritik membangun dan saran kepada penulis.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi semua pihak.

Palembang, 12 Maret 2020
Penulis,

Jaya Famili

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi merupakan aspek bahasa yang penting dalam penulisan skripsi. Hal ini dikarenakan banyak istilah Arab, baik berupa nama orang, nama tempat, judul buku, nama lembaga, istilah keilmuan dan lain sebagainya, yang aslinya ditulis dengan huruf Arab dan harus disalin ke dalam bahasa Indonesia. Dalam proses transliterasi ini, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam menggunakan pedoman kesesuaian antara bunyi (cara pengucapan) dan penulisan ejaan latinnya. Ini dimaksudkan, menjaga eksistensi bunyi yang sebenarnya sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits, sekaligus untuk tidak membingungkan pembaca, kecuali beberapa hal sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Berikut pedoman transliterasi khusus huruf Arab yang dialih bahasakan ke dalam huruf latin.

A. Konsonan

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|------|-----------|
| ا | A | ز | Z | ق | Q |
| ب | B | س | S | ك | K |
| ت | T | ش | Sy | ل | L |
| ث | Ts | ص | Sh | م | M |
| ج | J | ض | Dh | ن | N |
| ح | <u>H</u> | ط | Th | و | W |
| خ | Kh | ظ | Zh | هـ | H |
| د | D | ع | ' | ء | ' |
| ذ | Dz | غ | Gh | ي | Y |
| ر | R | ف | F | | |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*tasydiid*) ditulis rangkap bila merupakan huruf asli. Demikian pula *tasydiid* karena dimasuki kata sandang ال (*aliflaam*).

Contoh:

مُقَدِّمَةٌ = *muqaddimah*

الضَّرُورَةُ = *ad-dharuurah*

C. Vokal

1. Vokal tunggal

َ = a (*fathah*)
 ِ = i (*kasrah*)
 ُ = u (*dhammah*)

2. *Mad* atau vocal panjang

| | | | | |
|-------|---|----------------|-------|---------------|
| تَايَ | = | aa (a panjang) | قال | <i>qaala</i> |
| يِي | = | ii (i panjang) | قولوا | <i>quuluu</i> |
| وُو | = | uu (u panjang) | قيل | <i>qiila</i> |

Nb. Khusus untuk nama orang, nama tempat, Allah dan Rasulullah, huruf *mad*-nya tidak digandakan.

Contoh: al-Asqalani – al-Bukhari – Allah – Rasulullahdll.

Kalau ditulis Imam Bukhari, kata **Imam** juga tidak perlu *dimadkan*

3. Diftong atau vocal rangkap

اُو = au (a dan u)
 اِي = ai (a dan i)

D. Kata Sandang ال (*aliflaam*)

Kata sandang Arab ال (*alif laam*) pada awal kata *Qamariyah* tetap ditulis *al*, sedangkan kata sandang ال (*alif laam*) pada awal kata *Syamsiyah* tetap ditulis sesuai dengan huruf awalnya. Contoh:

الشَّمْسُ = *as-Syams*
 الْقَمَرُ = *al-Qamar*
 الضَّرْوَرَةُ = *ad-Dharuurah*

E. Ta' Maftuuhah (ت) dan Ta' Marbuuthah (ة)

1. *Ta' Maftuuhah* yang hidup atau mendapat harakat *dhammah*, *fathah*, atau *kasrah* ditransliterasikan dengan “t”. Contoh: بَيْتُ الْمَالِ *Baitul Maali*

2. Transliterasi terhadap kata yang berakhiran *ta' marbuuthah* (ة) dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya sebagai *shifah* (modifier) atau *idhaafah* (genitive). Untuk kata yang berakhiran *ta' marbuuthah* (ة) yang berfungsi sebagai *mudhaaf* atau berfungsi sebagai *mudhaafi laih*, maka “ة” di transliterasikan dengan “h”. sementara yang berfungsi sebagai *mudhaaf*, maka “ة” di transliterasikan dengan “t”. Contoh:

طَرِيقَةٌ : *Thariiqah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jaami'atu al-Islaamiyyah*

وَحَدَّةُ الْمُسْلِمِينَ : *Wihdatul Muslimiin*

F. *Ya an-Nisbah* ditulis dengan huruf “y” dua kali. Contoh:

الْأُمَوِيَّةُ = *al-Umawiyyah*

Kecuali yang sudah baku dalam bahasa Indonesia, seperti Qadariah, maka ditulis dengan akhiran “ah”.

G. Khusus untuk nama orang yang memakai kata الله dan الدين ditulis bersambung dan tidak perlu di *mad*-kan.

Contoh: Ubai tetap ditulis Ubai

Badrud dintetap ditulis Badruddin

H. Penulisan kata ابن dan بن adalah Ibn dan Ibnu.

I. Huruf miring (*Italic*) digunakan di dalam penulisan kata-kata asing dan jabatan-jabatan yang menggunakan istilah dari bahasa Arab.

J. Huruf capital di gunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu di dahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ = *Wallahubikullisyai'in 'aliim*

SINGKATAN YANG DIGUNAKAN

AS = *'alaihi/'alaiha/'alaihima/'alaihimas-salam*

cet. = cetakan

H = hijriyyah

M = masehi

SH = sebelum hijriyyah

| | | |
|-------|---|---|
| Hlm | = | halaman |
| HR. | = | Haditsriwayat |
| j. | = | jilid/juz |
| no. | = | nomor |
| QS. | = | Al-Qur'an Surah |
| ra | = | <i>radhiyallahu 'anhu/'anha/'anhuma/'anhum</i> |
| SAW | = | <i>shallallahu 'alaihiwasallam</i> |
| SWT | = | <i>subhanahuwata'ala</i> |
| t.tp. | = | tanpa tempat terbit |
| t.p. | = | tanpa penerbit |
| t.th. | = | tanp tahun |
| W. | = | wafat |
| / | = | berarti atau; menunjukkan perbedaan (lahir/wafat) |

ABSTRAK

Sekripsi ini diberi judul “**NILAI-NILAI HIKMAH DALAM KISAH PERTEMUAN NABI MUSA AS DAN NABI KHIDIR AS (Studi Tafsir Tematik Q.S Al-Kahfi: 60-82)**” Fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020. penelitian ini berdasarkan terdapat kejanggalan pada kisah Nabi Musa AS dengan Nabi Khidir pada Q.S Al-Kahfi: 60-82. Apabila seseorang membaca atau mendengar kisah ini secara sepintas, maka akan timbul permasalahan yang besar. Di dalam kisah itu bahwa Nabi Musa AS seperti tidak memiliki komitmen, sehingga dipandang bahwa Nabi Musa AS itu tidak sabar. maka, penelitian ilmiah ini berusaha untuk mengungkap apa yang menyebabkan Nabi Musa AS *ketidak sabaran* terhadap komitmennya dan bagaimana nilai-nilai hikmah yang terkandung pada kisah Nabi Musa AS dengan Nabi Khidir AS.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library Resarch* dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*, Metode yang digunakan adalah *tafsir maudhu’I* dengan menitik beratkan pada analisisisi (*content analysis*). maka dengancaramenelusuripenafsiranayat demi ayatpada Q.S Al-Kahfi: 60-82 nantinya didapatlah kesimpulan tentang nilai-nilai hikmah yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab *inkonsisten* Nabi Musa AS terhadap komitmennya adalah penolakan jiwa seorang rasul terhadap perbuatan yang dianggap mungkar dan menyalahi syari’at. Hikmah dari kisah pertemuan Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS adalah bahwa Allah SWT lebih mengetahui daripada Rasul, pertemuan ini merupakan latihan kesabar untuk Nabi Musa AS dan agar Nabi Musa AS lebih tawaddu’dan agar mengembalikan semuanya atas nama Allah SWT.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| ABSTRAK | xiii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| BAB I.PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| F. Kajian Pustaka | 10 |
| G. Metodologi Penelitian | 12 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II. SERIAL KISAH PERTEMUAN NABI MUSA A.S DAN NABI KHIDHR AS DALAM AL-QUR’AN | |
| A. Kepemimpinan Nabi Musa A.S..... | 15 |
| B. Latar Belakang Perintah Menemui Nabi Khidhr | 23 |
| C. Perjalanan Nabi Musa AS untuk menemui NabiKhidhr AS..... | 30 |
| D. Pertemuan Nabi Musa AS dengan Nabi Khidhr AS..... | 33 |
| E. Perpisahan Nabi Musa AS dengan Nabi Khidhr AS | 44 |
| F. Penjelasan Nabi Khidhr AS atas apa yang telah dilakukannya | 45 |
| BABIII. ANALISIS KETIDAKSABARAN NABI MUSA A.S DAN NILAI HIKMAH PADA KISAH NABI MUSA A.S DAN NABI KHIDHR AS | |
| A. Pengertian Hikma | 48 |
| B. Penyebab <i>Ketidaksabaran</i> Nabi Musa AS Terhadap Komitmen Yang Dibangunnya Sendiri..... | 50 |
| C. Nilai-Nilai Hikmah pada Kisah Nabi Musa AS Dan Nabi Khidhr AS | 62 |
| BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak-jejak Setiap umat. Allah SWT menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona¹. Allah SWT mengabadikan berbagai kisah penting para Nabi dan umat-umat terdahulu untuk menjadikan pelajaran bagi umat Nabi Muhammad SAW. Hal ini merupakan salah satu wujud keadilan Allah SWT. Nabi Muhammad SAW membawa agama tauhid, membenarkan Nabi-Nabi terdahulu dan penyempurna risalah *Islamiyah* yang telah di bawah dan disampaikan secara estafet oleh para Nabi sepanjang sejarah umat manusia.

Berdasarkan Firman-Nya Q.S. ali-Imran: 3

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

Dia menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil

Dalam Al-Qur'an kata *qisasah* diungkap sebanyak tiga puluh kali, dalam berbagai bentuk baik berbentuk *fi'il madi*; *fi'il mudhari*; *amar* maupun berbentuk

¹ Manna khalil Al-Qattan, *studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir, Surabaya, CV Ramsa putra, 2013, hlm. 436

masdar yang terpancar dari berbagai ayat dan surah.² Lafazh kata *al-qassu* ialah mencari atau mengikuti jejak, “*saya mengikuti atau mencari jejaknya*” dalam firman-Nya (Q.S.al-qashash: 11) melalui lisan ibu Musa.

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّهِ ۖ ﴿١١﴾

“*dan berkatalah ibu Musa kepada saudaranya yang perempuan ;ikutilah dia*”

Maksudnya ikutilah jejaknya sampai kamu melihat siapa yang mengambilnya.³ Yakni dari jauh tetapi tidak dengan berhadap-hadapan, *sedang mereka* yakni Fir’aun dan bala tentaranya, karena dia melihat dari jauh *tidak menyadari* bahwa ada seseorang yang memperhatikan anak yang dipungut itu.⁴

Akan tetapi Allah SWT telah menceritakan kisah-kisah tersebut sebagai pelajaran sangat berharga bagi umat Nabi Muhammad SAW. Firman-Nya Q.S Thaha: 99

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

“*demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang*

² Muhammad qaudi abdul baqqi, *Mu'jam mufarisul fazi*, Lebanon, dar al-marefah, 2010, hlm. 753

³ Al-Qattan, *studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an...* hlm. 436

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 7, Jakarta, lentera hati, 2012, hlm. 558

telah lalu, dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al-Qur'an)⁵”

Bahwa kisah-kisah yang ditampilkan didalam Al-Qur'an merupakan tidak lain dari tujuannya adalah selain mengambil pelajaran, dan sekaligus sebagai petunjuk yang berguna bagi setiap orang yang beriman dan bertakwa, dalam rangka memenuhi tujuan diciptakan-Nya yaitu menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Selain itu kisah-kisah yang dimuat dalam Al-Qur'an semuanya benar-benar terjadi dan tidak ada khayalan apalagi dongeng. adapun tuduhan yang menganggap Al-Qur'an itu tidak sesuai dengan fakta, selain itu ada juga yang berkata bahwa cerita itu adalah karangan Nabi Muhammad SAW. bukan dari wahyu Allah SWT. Untuk membantah tuduhan ini banyak ditemukan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan kebenaran kisah-kisah yang terdapat didalam-Nya antara lain:

Firman Allah Q.S Al-Kahfi / 18: 13

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ ... ﴿١٣﴾

Kami kisahkan kepadamu berita tentang mereka yang sebenarnya

Firman Allah Q.S Al-Qashash : 3

نَتْلُوْا عَلَيْكَ مِنْ نَّبَاِ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُوْنَ ﴿٣﴾

Kami bacakan kepadamu berita tentang Musa dan Fir'aun dengan sebenarnya untuk orang yang beriman

⁵ Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Karya Insane Indonesia Karindo, 2002. Hlm. 319

Dari ayat di atas Allah SWT , mengatakan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa kisah yang disampaikan ini mengandung kebenaran, maksudnya di ceritakan menurut kejadian yang sebenarnya, seperti yang dikenal oleh sebagian orang arab. Mereka telah mengenal kisah pemudah-pemudah penghuni gua itu akan tetapi dalam berbentuk berbeda.⁶ Bisa kita pahami bahwa Allah SWT, telah menegaskan secara pasti bahwa semua cerita yang terdapat di dalam Al-Qur'an itu benar, tidak ada yang fiksi, bohong dan sebagainya. Ada beberapa dari kisah tersebut telah dibuktikan oleh ahli peneliti ilmiah, dan masih banyak lagi yang belum di temukan buktinya. Hal itu antara lain di sebabkan karena keterbatasan pengetahuan manusia. Di antara kisah yang sudah dibuktikan ialah jasad Fir'aun yang tenggelam di laut merah sebagaimana dijelaskan firman-Nya Q.S yunus : 92

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ آيَةً... ﴿١٠٢﴾

“maka pada hari ini Kami selamatkan jasadmu (badanmu) supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi generasi belakangan”

Sebelum ditemukan jasadnya Fir'aun, itu sudah di jelaskan dalam al-Qur'an bahwa akan ditemui jasad Fir'aun, sekarang sudah terbukti pada tahun 1898 *Loret* (seorang Arkeoloq Prancis) telah menemukan mumi Fir'aun, dia mengatakan bahwa itu benar mumi Fir'aun yang mati dilamun ombak, kebenaran fakta ini pula di akui ahli bedah *Prancis Maurice Bucaile* memberikan

⁶ Kementerian Agama RI, *al-qur'an dan tafsir "edisi yang disempurnakan"* jilid 5, Jakarta, lentera abadi, 2010, hlm. 581

pengakuan ini setelah ia menemukan bekas-bekas garam di sekujur tubuh mumi pada waktu menelitinya⁷ firman-Nya Q.S al-Hud: 120

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

“Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman’

Allah SWT berfirman, kami kabarkan seluruh kisah kepadamu, dari berita-berita para rasul yang terdahulu sebelummu bersama umat-umatnya dan bagaimana perdebatan dan pertentangan yang terjadi pada mereka, pendustaan juga siksaan yang dirasakan oleh para Nabi dan bagaimana Allah SWT menolong pasukan-Nya dari orang-orang kafir. Semua ini adalah termasuk sesuatu yang Kami buat hatimu teguh. Maksudnya menjadikan keteguhan dalam hatimu Muhammad SAW dengan berita-berita itu, agar menjadi contoh dari kisah saudaramu para rasul yang telah lalu.⁸

Contohnya juga kisah Nabi Musa AS dengan Nabi Khidhr AS dalam Q.S Al-Kahfi ayat 60-82 berikut beberapa ayat yang memberi keterangan tentang kisah tersebut:

⁷ M.Quraish Shihab, *mukjizat al-Qur'an*, bandung, al-mizan, cet ke-1,1997, hlm. 202

⁸ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al_Sheikh, *Lubaabut tafsir Min Ibnu Katsiir* Diterj, M.Abdul Ghoffar Dan Abdurrohimi Mu'thi, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 5, Bogor, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003, Cet-1, hlm. 395

قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنَكَ ۚ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٨﴾ أَمَّا
 السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ
 يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾ وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَنْ
 يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا ﴿٨٠﴾ فَأَرَدْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ
 رُحْمًا ﴿٨١﴾ وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَنْزٌ لَهُمَا
 وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَنْ يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنْزَهُمَا رَحْمَةً مِّنَ
 رَبِّكَ ۚ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ۗ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

(78) Khidhr berkata: "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; kelak akan kuberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya.(79) Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.(80) Dan adapun anak muda itu, maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, dan Kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran.(81) Dan Kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).(82) Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya

adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya".⁹

Yang mana diketahui Nabi Musa AS merupakan seorang Nabi serta Rasul dan juga termasuk *ulul azmi* namun kisah dalam ayat di atas sangat menggambarkan seperti bukan karakter seorang Nabi. Seharusnya seorang Nabi itu memiliki sifat berkomitmen yang tinggi, kuat dalam bersabar. Akan tetapi ayat di atas berbeda, bahwa menggambarkan Nabi Musa AS tidak sanggup sabar, karena semua hal itu melanggar syari'at baginya, meskipun dia telah mengikat janji baginya akan sabar.¹⁰ Nabi Khidhr AS menjelaskan Aku tidak melakukan apa yang telah aku perbuat menurut kemauanku sendiri, melainkan karena izin dan perintah dari Allah SWT.

Apa yang aku paparkan ini merupakan penjelasan dari rahasia-rahasia perbuatan yang tidak tampak olehmu dan tujuan-tujuan yang tidak kau ketahui sehingga kau tidak sabar untuk tidak bertanya dan tidak menentangku¹¹ tiga kejadian yang dialami Nabi Musa AS. Bersama Nabi Khidhr AS adalah murni takdir Allah SWT. Melalui perantara hamba-Nya yang shaleh.

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, ...302

¹⁰ Buya Hamka, *tafsir al-azhar*, Jakarta, pustaka penjimas, juzz ke-13-14, 1983, hlm. 241

¹¹ 'aidh al-Qorni, *at-tafsir al-muyassar*, Jakarta, Qisthi press, 2007, hlm. 563

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ
لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

Allah SWT mampu mentakdirkan sesuatu yang sangat dibenci manusia namun itu baik bagi dunia dan agamanya seperti halnya kisah perahu yang dilubangi oleh Nabi Khidhr, seorang anak yang dibunuh Nabi Khidhr, dan dinding rumah yang dibangun kembali dengan susah payah oleh hamba yang shaleh tersebut. Semua kisah tersebut diceritakan dengan perkataan yang jelas, *uslub* yang kokoh, *lafaz* yang indah untuk menunjukkan kepada manusia akhlak yang mulia, iman yang benar dan ilmu yang bermanfaat. Dan bertujuan agar menjadi pelajaran bagi umat saat ini serta menjadi lentera bagi jalan hidup manusia.¹²

Berdasarkan kisah tersebut, maka dengan pertimbangan penulis ingin mengkaji surah Al-Kahfi ayat 60-82. Banyak kisah teladan dan kisah-kisah yang memiliki *ibrah* salah satunya adalah kisah Nabi Musa AS yang diperintakan oleh Allah SWT secara langsung untuk belajar kepada sang guru pilihan Allah SWT, yaitu Nabi Khidhr. Dalam kisah perjalanan Nabi Musa AS dan Nabi Khidhr AS tersebut tidak hanya terdapat ilmu pengetahuan dalam bersabar menuntut ilmu melainkan lebih dari itu kisah tersebut lebih menyinggung masalah bagaimana seorang pemimpin itu harus mencari terlebih dahulu sebab terjadinya suatu

¹² Jad al-Maula, *qasas al-Qur'an*, beirul, dar al-jail, 1998., hlm. 3

peristiwa tersebut, tidak hanya melihat akibat yang terjadi. Jadi penulis ingin mengkaji lebih lanjut berkenaan dengan judul “**Nilai-nilai hikmah dalam kisah pertemuan Nabi Musa AS dan Nabi Khidhr AS (Kajian tematik Q.S Al-Kahfi : 60-82)**”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti pada penelitian, maka disinilah urgensi dari penggalian nilai-nilai hikmah dalam kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidhr AS (kajian tafsir tematik Q.S Al-Kahfi: 60-82). Kisah itu mengingatkan bahwa lupa adalah sifat yang termaafkan, tetapi jika terulang-ulang dilakukan maka akan berbuah pahit dan terhadap *Ketidak sabaran* seorang Nabi dalam komitmen yang dibangunnya, seharusnya seorang pemimpin itu harus amanah dan teguh dalam pendirian.

C. Batasan Masalah

Kandungan surah Al-Kahfi ayat 60-82 banyak mencakup berbagai macam nilai-nilai hikmah yang bisa didapatkan, sikap terhadap yang diucapkan, spiritual dan emosional. Untuk itu agar pembahasan penelitian terfokus, maka penulis mengambil pembahasan yang berkaitan tentang *ketidak sabaran* sebagaimana terkandung dalam kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidhr AS dan bagaimana hikmah dalam kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidhr AS terhadap pemimpin.

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dilakukannya penelitian, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Apa penyebab *Ketidak sabaran* Nabi Musa AS terhadap komitmennya?
2. Bagaimana nilai-nilai hikmah yang terkandung pada kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidhr AS?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui penyebab *ketidak sabaran* Nabi Musa AS terhadap komitmennya?
- b. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai hikmah yang terkandung pada kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidhr AS ?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk keperluan teoritis, menambah khazanah keilmuan mahasiswa dalam studi tafsir. Mengetahui penafsiran Q.S Al-Kahfi ayat 60-82 tentang kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidhr AS.
- b. Sedangkan untuk keperluan praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu acuan bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam aktifitas penanggulangan sikap buruk.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan hasil-hasil yang diperoleh peneliti dahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya penulis ketahui adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Rizal Faiz Muhammad, yang berjudul nilai-nilai pendidikan islam dalam Al-Qur'an (studi kisah Nabi Musa A.S dan Khidhr) dalam skripsi ini lebih menonjolkan relevansi dengan pendidikan, di antaranya adalah pendidikan akhlak dan hikmah¹³

Skripsi yang ditulis oleh Isnan Hidayatullah, yang berjudul "kisah Nabi Musa dan Khidhr dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi 66-82(studi kritis dengan pendekatan semiotika roland barthes)" secara umum, skripsi ini lebih terfokus kisah Nabi Musa a.s dan Khidhr dalam perspektif teori semiotika, yang dicari adalah dimensi simbol dari suatu tanda yang dapat di hasilkan melalui analisa-analisa atau kode-kode yang membentuknya.¹⁴

Skripsi yang ditulis Didin Saputra, dengan judul "nilai-nilai spiritual dalam kisah Nabi Musa A.S dengan Khidhr di dalam Surah Al-Kahfi". Penelitian tersebut menitik beratkan pada ayat 71-77 Surah Al-Kahfi untuk mengkompromikan peristiwa dialog Nabi Musa AS dan Nabi Khidhr AS, penelitian yang berfokus pada nilai-nilai spiritual dalam surah Al-Kahfi.¹⁵

Sejauh tinjauan penulis terhadap skripsi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang di koleksi perpustakaan fakultas hingga tahun 2020. Penulis belum menemukan adanya skripsi yang membahas tentang "Nilai-Nilai Hikmah

¹³Rizal Faiz Muhammad, *nilai-nilai pendidikan islam dalam al-Qur'an studi kisah nabi musa dan khidir* ,skripsi Fakultas tarbiyah UIN sunan kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. 5

¹⁴ Isnan Hidayatullah, *kisah nabi musah dan khidir dalam al-qur'an surah al-kahfi 66-82 studi kritis dengan pendekatan semiotika roland bartnes* , skripsi, Fakultas ushuluddin UIN susun kalijaga Yogyakarta, 2004, hlm. 8

¹⁵ Didin Saputra, *"nilai-nilai spiritual pada kisah nabi musah A.S dengan khidir dalam surah al-kahfi"* ,skripsi, Fakultas Ushuluddin dan dakwah, IAIN Surakarta, 2014, hlm 8

dalam kisah Nabi Khidhr AS” oleh karena itu, penulis bermaksud ingin menjadikan sebuah penelitian ilmiah.

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian keperpustakaan (*library research*)¹⁶ yaitu penelitian yang menitik beratkan pembahasa yang bersifat memanfaatkan sumber-sumber keperpustakaan untuk memperoleh data penelitian yang relevan dengan tema yang dibahas¹⁷

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data tersebut berasal dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

2. Sumber data

Sumber data penelitian ini, penulis membagi menjadi dua adapun sumber data tersebut :

a. Sumber primer

¹⁶ Bungin Burhan, *penelitian kualitatif*, Jakarta, kencana, cet-6, 2012, hlm. 8

¹⁷ Iskandar Indranata, *pendekatan kualitatif untuk pengendalian kualitas*, Jakarta, UI press, 2008, hlm. 266-268

Data ini merupakan sumber pokok atau menjadi rujukan utama dalam penelitian ini¹⁸. Sumber data primer tersebut adalah Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 60-82.

b. Sumber sekunder

Data ini merupakan data dukungan yang membantu penulisan dalam melakukan penelitian, data ini diperoleh dari kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadits, buku-buku dan karya tulis lain yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis mengikuti prosedur metode *maudhu'i*. sebagaimana penjelasan 'Abd Al-hayy Al-Farmawy.¹⁹ berikut langkah-langkah yang penulis lakukan:

- a. Membahas satu surah al-Qur'an secara menyeluruh
- b. Menjelaskan maksud-maksud umum dan khususnya secara garis besar
- c. Menghubungkan ayat satu dengan ayat lainnya atau menghubungkan satu pokok masalah dengan pokok masalah lainnya.

¹⁸Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003

¹⁹ Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 45-46

4. Teknik analisis data

Teknik analisis adalah proses tela'ah lebih lanjut terhadap data hasil penelitian sehinggalah akhirnya data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian.²⁰ Penulis mendeskripsikan, menguraikan serta menganalisis, dengan tujuan dapat memberikan makna dari objek secara maksimal. penafsiran Surah Al-Kahfi: 60-82 di deskripsikan secara sistematis dan akurat. kemudian menganalisa segala aspek yang terkandung di dalam penafsiran ayat-ayat tersebut dan menerangkan karakteristik dan nilai-nilai hikmah dalam QS Al-Kahfi: 60-82, yang mana terdapat perjalanan Nabi Musa AS untuk menuntut ilmu kepada Nabi Khidhr AS.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis membagi skripsi ini menjadi 4 (empat) bab yaitu :

Bab *pertama* ialah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian perpustakaan, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab *kedua* serial kisah pertemuan Nabi Musa AS dan Nabi Khidhr AS dalam Al-Qur'an

Bab *ketiga* analisis *ketidak sabaran* Nabi Musa AS dan nilai-nilai hikmah pada kisah Nabi Musa AS Nabi Khidhr AS

Bab *keempat* yaitu penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

²⁰ Indranata, *pendekatan kualitatif untuk pengendalian kualitas...* hlm. 194